

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SAPE

Sareska Dwi Putra Yuwono
sareskatwelove12@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

This study applies quantitative procedures using survey, observation, documentation and testing patterns. the subjects of this study were students of SMPN 1 Sape Bima. Random selection, namely class IX-A and class IX-C, consisted of 25 male students and 37 female students with a total of 62 students. Simultaneously the results of the analysis of information in the field show about: 1) The learning model uses STAD which is applied in class IX-A with an average learning result at the pretest of 67.3548 and posttest of 82.8387 with the result Tcount -20.103. While the results in Ttable 2.039 and Sig.(2-tailed). <(0.05). Hence, H0 is released and H1 is retained, 2) The problem-based learning model which occurs in class IX C obtained pretest results of 68.3548 and post test 85.1290 with the results of Tcount -24,184 and Ttable 2.039 the same as Sig.(2-tailed) <(0.05), then H0 is released and H1 is maintained, 3) STAD learning pattern in class IX-A increases by 23% 4) Problem-based learning model in class IX-C increased 24%. As a result, in this case, it was found that there was an influence on student learning outcomes with the student team achievement division model on problem-based learning.

Keywords: STAD, PBL, Learning Outcomes, Volleyball

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan prosedur kuantitatif menggunakan pola survey, observasi, dokumentasi dan pengujian. subyek dari penelitian ini ialah pelajar SMPN 1 Sape Bima. Pengambilan secara random yakni kelas IX-A dan kelas IX-C, terdiri dari putra 25 siswa dan 37 siswi putri dengan jumlah keseluruhannya 62 orang. Bersamaan hasil *analysis* informasi dilapangan menunjukkan tentang: 1) Model pembelajaran memakai STAD yang diterapkan dikelas IX-A dengan rata-rata hasil belajarnya pada pretest 67.3548 dan posttest 82.8387 dengan diperoleh hasil Thitung - 20.103. Sementara hasil pada Ttabel 2,039 dan Sig.(2-tailed).<(0,05).karenanya, H0 dilepas dan H1 ditahan, 2) Model pembelajaran berbasis masalah yang mana terjadi dikelas IX C diperoleh hasil pretest 68.3548 dan post test 85.1290 dengan hasil Thitung -24.184 dan Ttabel 2,039 sama Sig.(2-tailed) <(0,05), lantas H0 dilepaskan dan H1 dipertahankan, 3) Pola pembelajaran STAD dikelas IX-A meningkat sebesar 23% 4) Model pembelajaran berbasis masalah dikelas IX-C meningkat 24%. Alhasil dalam hal ini ditemui adanya pengaruh hasil.belajar.siswa dengan model divisi prestasi tim siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci: STAD, PBL, Hasil Belajar, Bola Voli

PENDAHULUAN

Dalam dunia pembelajaran setiap orang harus mampu hadapi pertumbuhan bersamaan dengan pertumbuhan jaman, begitu juga pembelajaran di negara indonesia selalu hadapi pertumbuhan. Pertumbuhan pendidikan di indonesia yakni terdapatnya pergantian kurikulum KTSP berubah ke kurikulum tahun 2013.

Kurikulum tahun 2013, jenis pembelajaran terbaik adalah yang dipekerjakan oleh siswa agar mandiri dan menangani pekerjaannya sendiri. (Mardiana dkk. 2020, Wirdaningsih dkk. 2017).

Setelah dilakukanya pelajaran disekolah maka akan muncul hasilnya. Hasil belajarnya ialah suatu results yang ada dari peserta didik sesudah selesai melaksanakan pelajaran. Hasil belajarnya memiliki tiga kriteria yakni *knowledge*, *attitude* dan *skills*. Hasil belajar sebagai patokan dengan berhasilnya proses belajar. Pelajaran penjas tujuannya guna menunjang peserta didik untuk berusaha tingkatkan fisik supaya sehat serta bugar lewat penguasaan gerakan *basic* saat kegiatan olahraga.

Model pembelajaran yang inovatif dapat digunakan untuk mencapai hasil yang memuaskan. (Ayu dkk. 2016, Sudiani dkk. 2014). Salah satunya itu memakai model pembelajaran STAD merupakan “Pendekatan kooperatif memiliki variasi yang luas dan merupakan model yang populer untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan seperti yang ditetapkan oleh guru mereka. (Kadang, 2017: 57).”

Selain model STAD, ada juga model PBL sesuai dengan pendapat Yane (2016: 168). PBL ialah model diawali pada pemahaman siswa terhadap masalah, menemukan masalah atau alternatif pemecahannya, kemudian ada metode untuk memilih materi yang dimaksud.

Setelah selesai memilih model pembelajaran yang kemudian masuk ke ranah permainan bola voli merupakan “olahraga yang dimainkan dua *team* di lapangan dengan permainan yang dipisahkan oleh jaring. Tujuannya yakni memukul bola melewati jaring sehingga mendarat di area sebrang.” (PP PBVSI, 2017: 1-6). Pada cabang bola voli memiliki cara mendasar dalam permainan bola voli ialah *service* bawah. “Servis bawah yakni memakai salah satu tangan terkuat saat memukul bola untuk melewati jaring. (Subakti, 2017: 57)”.

Pada mata pelajaran penjas pengajar dan pelajar silih berbagi data, itulah titik terdapat *process* memperoleh pengetahuan dan pembuatan perilaku sehingga terbentuknya keyakinan diri pada peserta didik. Akibatnya, pengajar setiap harinya terlibat dalam kegiatan olahraga. Ketika melakukan *physical activity* tersebut selama proses pelajaran penjas, pelajar akan melakukan aksi yang termasuk *physical activity*, oleh karena itu umpan balik pengajar selama proses pembelajaran bagi pelajar atau peserta didiknya harus menggembirakan.

Asal mulainya penelitian saat peneliti mewawancari satu pengajar penjas di SMPN 1 Sape, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi kendala dalam mata pelajaran penjas. Berdasar bahan keterangan dari pengajar penjas di SMPN 1 Sape, timbulah 59% pelajar tidak memenuhi nilai KKM pada *test service* bawah.

Tabel 1.1

Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa Kelas IX.

KELAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	JUMLAH SISWA
IX-A	12	19	31
IX-B	13	18	31
IX-C	12	19	31
IX-D	13	17	30
TOTAL	50	73	123

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{siswa tuntas} = \frac{50}{123} = 41\%$$

Keterangan: Total Siswa : 123 Siswa

Siswa Tuntas (KKM) : 50 Siswa.

Siswa Tidak Tuntas (KKM) : 73 Siswa.

Terlihat pada tabel 1.1 jumlah siswa 123 orang. Siswa *complete* pada pelajaran penjasorkes materi bola voli sub materi servis bawah terdapat 50 siswa jika di persentasekan 41%, sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 73 siswa dengan persentase 59%.

Memperlihatkan bahwa ketuntasan minimal siswa dikategorikan rendah. Sehingga, pelajar kelas IX-A, IX-B, IX-C dan IX-D SMPN 1 Sape dapat dianggap sulit dalam melakukan servis bawah bola voli.

Pada wawancara dengan guru mata pelajaran penjasorkes (Juniadin, S.Pd) lewat via whatsapp pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2022 pukul 11:15 wib. Menyatakan bahwa sebagian pelajar kelas IX ada yang tidak bisa melakukan *service* bawah di lapangan, dan ada yang tidak bisa melakukan *service* bawah di lapangan sama sekali. Permasalahannya adalah motivasi belajar, *interest*, kurangnya keaktifan pelajar hingga berdampak pada tercapainya hasil belajar pelajar. Padahal servis merupakan teknik dasar yang wajib dikuasai sebelum beralih ke teknik dasar lainnya dalam permainan bola voli. Pengajar penjas itu memberitahu model pembelajaran *student teams achievement division* dan *problem based learning* sama sekali tidak beliau tempatkan khususnya mata pelajaran bola voli di SMPN 1 Sape.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui hasil pembelajaran teknik *service* bawah bola voli dapat sesuai dengan apa yang diinginkan dan mendapatkan hasil.belajarnya siswa supaya memuaskan, seorang pengajar perlu memperbaiki strategi

saat pembelajarannya. Oleh sebab itu, peneliti berfikir sebaiknya melaksanakan penelitian berjudul “pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) tambah PBL (*problem based learning*) kelas IX untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli di SMPN 1 Sape”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Ginanjar (2016:34) berpendapat kalau bentuk penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif ialah bentuk penelitian agar memeriksa pengaruh perlakuan terkendali untuk menguji hipotesis, interpretasi datanya, dan temuannya. Dengan begitu, penelitian menggunakan bentuk eksperimen pendekatan kuantitatif dengan terpakainya *non-equivalent control group design* dan cara pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Demikian, desain penelitian memakai *two-group pretest-posttest design* untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *service* bawah bola voli siswa kelas IX di SMPN 1 Sape.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah pelajar kelas IX SMPN 1 Sape dengan jumlah 123 siswa terhitung 4 kelas antara lain kelas IX-A, IX-B, IX-C dan IX-D. Sedangkan, sampel penelitian ini ialah siswa kelas IX-A dan IX-C di SMPN 1 Sape, dari 2 kelas diatas sebagai sampel memiliki jumlah 31 siswa ditiap kelasnya.

Teknik Pengumpulan Data

a. Pretest

Saat penelitian ini *pre-test* dilaksanakan satu kali untuk setiap kelompok, *pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan kepada siswa untuk mengetahui nilai awal siswa

berupa skor afektif, kognitif dan psikomotorik. Siswa mengerjakan soal kemudian mempraktikkan *service* bawah bola voli dalam pertemuan tersebut.

b. *Treatment*

Setelah mengikuti *pretest*, siswa akan memperoleh *treatment* berupa model pembelajaran STAD dan model pembelajaran PBL. Perlakuan dibagi menjadi 2 kelompok dengan memberikan pembelajaran secara *face to face* dalam 2 sesi pertemuan yaitu kelompok dengan perlakuan model STAD dan kelompok dengan perlakuan model PBL dengan perlakuan *Service* bawah bola voli.

c. *Posttest*

Dalam penelitian ini, *posttest* diberikan sekali per kelompok. *Posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan *treatment* untuk mengetahui kinerja akhir siswa berupa nilai emosional, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini dilakukan dengan cara meminta siswa menyelesaikan soal setelah itu mempraktikkan *service* bawah bola voli yang akan dilakukan pada pertemuan akhir.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian memakai uji prasyarat diantaranya (uji normalitas serta uji homogenitas) dan uji hipotesis dilakukan pada software SPSS versi 25. Agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran STAD begitu pula PBL serta manakah pola pembelajaran yang paling signifikan untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bola voli kelas IX di SMPN 1 Sape.

HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN

Hasil daripada penelitian bisa di lihat dalam pembahasan sebagai berikut:

Tabel.4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Student Teams Achievement</i>	<i>Problem Based Learning</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Kolmogorov Smirnov-Z</i>	.122	.134
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	.200	.169
Keterangan	Normal	Normal

Asal : Data *primary* penelitian diolah penulis (2022)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.5, untuk kelas IX A yang diperlakukan dengan bentuk pembelajaran STAD memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk *pretest* adalah 0,200 sedangkan untuk *posttest* adalah 0,173. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah kelas IX C memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,051 untuk *pretest* dan 0,169 untuk *posttest*. Karena *Asymp.Sig (2-tailed)* > α (0,05). Hasilnya, H₀ dipertahankan dan H₁ dihilangkan berdasarkan data hasil belajar teknik dasar *service* bawah *pretest* dan *posttest* bola voli dengan masing-masing berdistribusi normal antara model STAD dan PBL.

Tabel.4.6
Hasil Uji Homogenitas

Data.	Perlakuan	<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	<i>Student Teams Achievement Divison</i>	.774	.382	Homogen
<i>Posttest</i>	<i>Problem Based Learning</i>	.012	.913	Homogen

Asal : Data *primary* penelitian diolah oleh penulis (2022)

Berhubungan dengan tabel diatas didapatkan hasil uji homogenitas untuk data *pretest* (sebelum perlakuan) hasil belajar teknik dasar *service* bawah bola voli antara kelas IX-A dan kelas IX-C dengan angka *sig* sebanyak 0,382.

Karena *sig* (0,382) > α (0,05), H₀ ditulis dan H₁ dihapus. Sedangkan, hasil uji homogenitas untuk data *posttest* (setelah perlakuan) hasil belajar teknik dasar *service* bawah bola voli antara kelas IX-A dan kelas IX-C dengan angka *sig.* sebanyak 0,913.

Karena $sig. (0,913) > \alpha.(0,05)$, H_0 dipertahankan dan H_1 dihilangkan, yang menunjukkan bahwasanya data hasil pretest dan posttest *service* bawah bola voli bersifat homogen diseluruh kelas IX-A dan IX-C.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Untuk Hasil Belajar *Service* Bawah Bola Voli Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Model	Data	Rata-rata	Thitung	Ttabel (5%,df=31)	Sig.(2-tailed)
<i>Student Teams Achievement Division</i>	<i>Pretest</i>	67.3548	-20.103	2.03951	.000
	<i>Posttest</i>	82.8387			

Asal: Data *primary* penelitian diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai $-Thitung = -20.103 > Ttabel (2,03951)$ tambah nilai $sig (0,000) < \alpha.(0.05)$ menyebabkan H_0 dihilangkan dan H_1 dipertahankan, artinya ada pengaruh diterapkannya model STAD sampai meningkatnya hasil belajar teknik dasar *service* bawah bola voli siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sape.

Kesimpulannya, terjadi kenaikan hasil belajar yang signifikan setelah pelaksanaan pola STAD siswa kelas IX A, dari rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) 67,3548 naik menjadi rata-rata *posttest* (setelah perlakuan) 82,8387 dengan persentase kenaikan sebesar 23%.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Untuk Hasil Belajar *Service* Bawah Bola Voli Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model	Data	Rata-rata	Thitung	Ttabel (5%,df=31)	Sig.(2-tailed)
<i>Problem Based Learning</i>	<i>Pretest</i>	68.3548	-24.184	2.03951	.000
	<i>Posttest</i>	85.1290			

Asal : Data *primary* penelitian diolah oleh penulis (2022)

Sehingga, Tabel 4.8 nilai $-Thitung = -24.184 > Ttabel (2,03951)$ dan angka $sig. (0,000) < \alpha.(0.05)$ menyebabkan H_0 dihilangkan dan H_1 dipertahankan, menunjukkan

terdapat pengaruh diterapkannya disain pembelajaran berbasis masalah sampai meningkat akibat mempelajari teknik dasar *service* bawah bola voli siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sape. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar yang signifikan terjadi setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IX C, dari rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) 68,3548 naik menjadi rata-rata *posttest* (setelah perlakuan) 85.1290 dengan persentase kenaikan sebesar 24%.

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Perbandingan Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Rata-rata	Thitung	Ttabel (5%,df=31)	Sig.(2-tailed)
<i>Student Teams Achievement Division</i>	82.8387	-2,166	2.03951	.034
<i>Problem Based Learning</i>	85.1290			

Asal : Data *primary* penelitian diolah oleh penulis (2022)

Tabel 4.9, menunjukkan $-T_{hitung} (-2,166) < T_{tabel} (2.03951)$ serta angka *sig.* 0,034 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Jadi, H_0 dihilangkan dan H_1 dipertahankan, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dampak antara model STAD dan pembelajaran berbasis masalah kelas IX sampai meningkat akibat mempelajari *service* bawah bola voli di SMP Negeri 1 Sape.

Bisa dipresentasikan dari hasil belajar diantara model pembelajaran STAD dengan PBL meningkat sebanyak 2,7%. Diperkuat penelitian oleh Irvan, Mimi Haetami, dan Fitriana Puspa Hidasari, (2020: 10). Hasil perhitungan rata-rata nilai *pretest* serta *posttest* sampai angka *pretest* pertama kelompok pembelajaran berbasis masalah besarnya 22,87 beserta *posttest* dengan angka 31,96 kemudian kelompok *direct instruction* mendapat angka *pretest* 25,00 dan *posttest* 28,69.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada pengaruh ragam pembelajaran STAD kelas IX untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli di SMP Negeri 1 Sape.
2. Ada pengaruh ragam pembelajaran berbasis masalah kelas IX untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bola voli di SMP Negeri 1 Sape.
3. Ada perbedaan pengaruh antara ragam pembelajaran STAD dan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bola voli di SMP Negeri 1 Sape.

Saran

1. Bagi guru diharapkan perlakuan ragam pembelajaran *student teams achievement division* dan *problem based learning* dapat diaplikasikan terhadap pembelajaran gerak lain.
2. Bagi siswa diharapkan pembelajaran dengan memanfaatkan ragam pembelajaran STAD tambah PBL dalam penyampaian materi bola voli barangkali menjadikannya sebagai petunjuk maupun selingan saat sedang menyampaikan materi terkhusus mata pelajaran penjas diketerampilan dasar *service* bawah bola voli sehingga pada pelajarannya tersampaikan secara luwes dan tepat guna.
3. Untuk penelitian setelah ini diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis disertai penggunaan model pembelajaran lainnya teristimewanya model pembelajaran digunakan saat kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka demikian pula skripsi ini sebagai potensi untuk tinjauan pustaka ataupun literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. G., Perdani, M., Gading, K., & Riastini, P N (2016).“Pengaruh model pembelajaran word square terhadap hasil belajar IPA pada siswa bermotivasi belajar berbeda di kelas IV SD”*E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1-10).

- Ginanjari, A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif pendidikan jasmani* Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Kadang, S. A. (2017). "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar fisika pada materi gelombang siswa kelas XII IPA SMA negeri 2 kabupaten sorong" *Biolearning Journal*, 3(1), 56-66.
- Mardiana, M., Deswita, H., & Isharyadi, R. (2020). "Pengaruh model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMPN 3 Rambah. *Jurnal Absis : jurnal pendidikan matematika dan matematika*, 2(2), 180-187.
- PP PBVSI, (2017) *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: PP PBVSI.
- Subakti, S. (2017). "Pengaruh model pembelajaran konstruktivisme terhadap ketepatan servis bawah dalam permainan bola voli siswa". *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 4(1), 54-61.
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian tindakan komprehensif*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung
- Yane, S. (2016). "Peningkatan servis panjang bulutangkis melalui model problem based learning" *Jurnal Pendidikan Olah.Raga*, 5(2), 165-174.